

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada era moderisasi seperti saat ini perusahaan banyak bersaing secara ketat dalam memperoleh lebih banyak laba. Untuk mengetahui banyak atau sedikitnya laba dan baiknya kinerja perusahaan itu bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat oleh sebuah perusahaan dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan yang berguna bagi pemakaian laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah (Sutrisno, 2017:9).

Salah satu yang sering digunakan sebagai pengambilan keputusan yaitu laba. Terkait dengan laba pasti akan bersentuhan dengan aktiva dan hutang, dimana perbandingan antara aktiva dan utang yang menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang inilah yang disebut dengan *leverage*. *leverage* ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya persetujuan utang. Rasio *leverage* adalah rasio yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan

perundang-undangan dan nilai etika-etika (Sutedi, 2011). Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah karena kecilnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan maka tingkat resikonya akan rendah. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan aktiva dari perusahaan, maka perusahaan diduga akan melakukan *earning management* (manajemen laba) karena perusahaan terancam *default* yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya.

Secara umum manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:6). Manajemen laba bisa terjadi karena manajemen cenderung untuk mengutamakan diri sendiri. Manajemen laba juga bisa terjadi ketika konflik kepentingan, ikatan emosional, atau bias psikologis yang lain. Dalam referensi kecurangan perusahaan, terdapat istilah segitiga penyebab kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi (Sulistiawan, Januarsi & Alvia, 2011:27).

Untuk meminimalisir terjadinya manipulasi atau manajemen laba maka perlu di gunakan praktik kepemilikan manajerial yang benar. Perusahaan dituntut harus bisa menerapkan sistem yang baru dan lebih baik dalam mengelola bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keuntungan atau laba yang kurang memuaskan dapat ditimbulkan dalam usaha bisnis perusahaan, pemilik perusahaan bukanlah manajemen. Pemisahan antara pemilik ini dapat menimbulkan konflik *agency*. Konflik *agency* merupakan pemisahan kepemilikan yang menimbulkan konflik dalam pengendalian dan

pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Karena pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang sebenarnya dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* serta mengontrol konflik *agency* maka di terapkanlah tata kelola perusahaan yang baik.

Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut antara lain dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Artinya, manajemen perusahaan dianggap sebagai agen oleh pemilik perusahaan. Tindakan mereka harus sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga konflik antara pemilik perusahaan dengan agen dapat diatasi (Kasmir, 2015:11). Mekanisme lainnya yang dapat digunakan yaitu kepemilikan instutional dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham oleh sebuah manajemen yang secara aktif memiliki wewenang dalam mengambil sebuah keputusan.

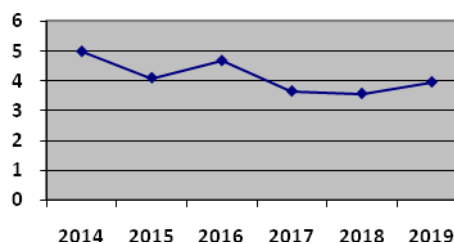
Dalam penelitiannya Muid (2009) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Kepemilikan manajerial dapat meyelaraskan kepentingan luar dengan manajemen yang dapat mempengaruhi terjadinya atau berkurangnya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat membuat mekanisme kepemilikan manajerial mengontrol dan menghindari praktek manajemen laba, karena saham juga dimiliki oleh pihak manajemen.

Kepemilikan instutional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer-manajer yang oportunitis melalui pengawasan yang insentif, kepemilikan instutisional juga dapat mengendalikan pihak manajemen melauai proses monitoring sehingga mencegah terjadinya praktek manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) dan veronica & utama (2016) menunjukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap manajemen laba, sehingga demikian kepemilikan institusional dapat memberikan kontribusi terhadap tindakan manajemen laba. Sedangkan, Agustia (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Namun kepemilikan institusional memiliki peranan penting karena dengan pengawasan insentif maka dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga sangat penting agar praktik manajemen laba bisa di hindari. Ukuran perusahaan merupakan ukuran bagi investor untuk menilai baik dan berkembangnya sebuah perusahaan. Roudotunnisa (2009) dalam penelitiannya menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Itu disebabkan karena penilaian investor berpengaruh bagi perusahaan, semakin baik penilaian investor terhadap suatu perusahaan maka semakin banyak saham yang akan diinvestasikan oleh investor, sebaliknya semakin buruk penilaian investor maka perusahaan akan sulit mendapatkan investasi dari para investor yang dapat menyebabkan terjadinya praktek manajemen laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Soelaeman

Soemawinata Perusahaan subsektor property dan real estate merupakan salah satu sub sektor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian negara, karena terkait adanya pembangunan kota baru dalam beberapa waktu terakhir. Kurang lebih ada 34 kota baru di Jakarta yang telah dikembangkan oleh para pengembang persatuan perusahaan real estate indonesia (REI).



Grafik 1.1
Pertumbuhan PDB sektor *Real Estate* (%)

Sumber: BPS, Kemenko Perekonomian, 2019

Pergerakan perekonomian nasional berpengaruh besar pada sektor real estate Indonesia. Pendapatan perkapita menjadi salah satu faktor pendorong dari pertumbuhan sektor real estate. Nilai realisasi dan pertumbuhan pendapatan perkapita dari tahun 2015 sebesar 3,6% meningkat menjadi 3,8% di tahun 2016 dan 3,9% di tahun 2017. Nilai pertumbuhannya menurun dari 5,49% di tahun 2015 menjadi 4,42% di tahun 2016 dan menurun drastis di tahun 2017 menjadi 0,03%. Faktor pendorong selanjutnya dari sisi populasi perkotaan yang nilai realisasinya cenderung naik setiap tahun tetapi secara pertumbuhan mengalami penurunan, dari angka 1,29% di tahun 2015 menjadi 1,26% di tahun 2016 dan menjadi 1,24% di tahun 2017. Hal ini membuat pertumbuhan di sektor real estate bergerak lambat selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, realisasi pertumbuhan PDB sektor real estate berada pada angka 3,58%. Sektor real estate memberi kontribusi pada PDB nasional sebesar 2,74% di tahun 2018. Dengan adanya kenaikan dan penurunan dari sektor property dan real estate ini

maka persaingan pada perusahaan subsektor property dan real estate menjadi sangat besar, yang membuat perusahaan property dan real estate berusaha untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi diperusahaannya, sehingga dapat mendorong terjadinya aktivitas manajemen laba untuk menarik perhatian investor dan menjaga citra perusahaan yang tetap baik dan mampu berkembang.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka perlu diadakan penelitian kembali dengan variabel-variabel yaitu berupa *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Dengan tujuan untuk membuktikan masalah-masalah yang ada didalam penelitian. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang **“PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba sangat berhubungan dengan *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang dapat menimbulkan atau mencegah timbulnya praktek manajemen laba. Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang diharapkan bisa mencegah terjadinya praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pembelajaran baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan referensi untuk meneruskan penelitian selanjutnya atau pelajaran selanjutnya serta memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Bagi Akedemisi

Penelitian ini bisa menjadi acuan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak dan kalangan akedimisi mengenai pengaruh *leverage* kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan oleh perusahaan untuk mengetahui serta memahami pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan peranan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

5. Bagi Penggunaan informasi seperti pemegang saham, investor, dan kreditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk memahami manajemen laba dalam memberikan suatu pertimbangan dan keputusan yang tepat dan akurat.